

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Sastra terbagi menjadi beberapa jenis misalnya puisi, cerpen, novel, roman dan naskah drama. Peneliti ingin meneliti mengenai salah satunya yaitu cerpen atau biasa disebut cerita pendek. Cerita pendek biasanya menceritakan kehidupan masyarakat. Ada dua unsur pokok yang membangun karya sastra(cerpen) yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur dalam sastra yang mempengaruhi terciptanya karya sastra. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur luar karya sastra yang mempengaruhi terciptanya karya sastra. Unsur tersebut merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, ketika seseorang ingin memahami cerpen yang dibacanya, ia perlu memperhatikan dan memahami isi cerpen tersebut. Tanpa adanya pemahaman tentang unsur-unsur intrinsik cerpen, pembaca akan mengalami kesalahpahaman dalam memahami isi sebuah cerpen. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan analisis unsur intrinsik yang membangun cerpen.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bidang studi bahasa Indonesia, pembelajaran bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia pada kelas XI terdapat standar kompetensi no.13 yaitu memahami pembacaan cerpen dengan kompetensi guru sebagai pengajar seharusnya bisa memanfaatkan metode-metode pembelajaran yang inovatif untuk mengajarkan sastra khususnya apresiasi sastra.

Sastra sendiri terbagi menjadi beberapa jenis misalnya puisi, cerpen, novel, roman dan naskah drama. Peneliti ingin meneliti mengenai salah satunya yaitu cerpen atau biasa disebut cerita pendek. Pembelajaran sastra khususnya cerpen di bahas pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bidang studi bahasa Indonesia, pelajaran bidang studi Bahasa Indonesia pada kelas XI terdapat standar kompetensi no. 13 yaitu memahami pembacaan sastra (cerpen), dengan kompetensi dasar no.13.1, yaitu menemukan alur, latar, dan penokohan, pada cerpen dalam satu kumpulan cerpen. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami alur, latar, dan penokohan yang terdapat dalam cerpen.

Cerita pendek biasanya menceritakan kehidupan masyarakat. Bisa berupa kehidupan yang di tinjau dari segi sosial, agama, pendidikan, dan lain-lain. Ada dua unsur pokok yang membangun karya sastra (cerpen) yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur dalam sastra yang mempengaruhi terciptanya karya sastra. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur luar karya sastra yang mempengaruhi terciptanya karya sastra. Unsur tersebut merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, ketika seseorang ingin memahami cerpen yang dibacanya, ia perlu memperhatikan dan memahami isi cerpen tersebut. Tanpa adanya pemahaman tentang unsur-unsur intrinsik cerpen, pembaca akan mengalami kesalahpahaman dalam memahami isi sebuah cerpen. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan analisis unsur intrinsik yang membangun cerpen.

Namun kenyataannya, pembelajaran memahami cerpen masih rendah. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Rohalina Nasution yang berjudul “Kemampuan Menganalisis Cerpen dengan Pendekatan Semiotik Pada Siswa Kelas XI SMU Negeri 9 Kecamatan Kabupaten Mandailing Natal (Madina) Tahun Pembelajaran 2013/2014” yang menyatakan bahwa tingkat kemampuan menganalisis cerpen masih pada kategori rendah itu 59,8%.

Selain itu berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lastria Banjarnahor dengan judul skripsinya “Efektivitas Metode Resiprocal Teacing dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas X SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010” Menyatakan bahwa kemampuan analisis siswa terhadap unsur intrinsik cerpen masih kurang memuaskan, dengan hasil 61,68. Hasil tersebut tergolong rendah dalam pencapaian belajar. Hal tersebut dibuktikan oleh Sugiri (2009:10) dengan penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas II SMP N 2 Sangata mengatakan “Siswa di sekolah tersebut mengalami permasalahan dalam mengapresiasi cerpen, masalah mengapresiasi cerpen, masalah yang terungkap, yakni (1).Siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen, (2). Motivasi dan daya apresiasi siswa lemah, (3). Siswa kurang termotivasi untuk berpikir kritis, keaktifan, pemahaman, dan penguasaan informasi secara individual dalam pembelajaran tidak merata bagi seluruh siswa di kelas, (4). Siswa tidak mengetahui keterbatasan kemampuannya dalam setiap sajian materi pembelajaran,

(5). Siswa belum diberi kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan kemampuan antar siswa dalam pembelajaran.”

Pengalaman peneliti sewaktu PPL membenarkan penelitian-penelitian tersebut, siswa kesulitan dalam memahami cerpen.. Masalah tersebut muncul disebabkan oleh pengaruh strategi ataupun model pembelajaran yang digunakan guru monoton sehingga pembelajaran tidak menarik dan membuat siswa kurang berminat belajar.

Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan kemampuan memahami unsur intrinsik adalah dengan uji coba penggunaan model pembelajaran bertukar pasangan. Model ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, model ini belum pernah digunakan dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan memahami cerpen adalah selama ini guru dalam pembelajaran memahami cenderung menggunakan model ekspositori, dengan penjelasan materi yang dilaksanakan oleh guru, sehingga siswa tidak dituntut untuk aktif dikelas. Biasanya penjelasan yang diberikan oleh guru tidak jelas bagi siswa, tetapi hanya jelas bagi guru itu sendiri. Mungkin disebabkan karena gaya bahasa yang digunakan guru belum dapat dinalar oleh siswa atau tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Sehingga materi yang disampaikan tidak menarik dan membuat siswa bosan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan model pembelajaran bertukar pasangan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi diperlukan sebagai pedoman untuk mempermudah proses pengkajian masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang perlu mendapat pemecahan adalah :

1. Pembelajaran sastra disekolah masih mendapatkan perhatian yang kurang dari siswa
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami unsur intrinsik cerpen.
4. Motivasi dan daya apresiasi siswa lemah dalam memahami unsur intrinsik cerpen.
5. Penggunaan model atau strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak membuat siswa aktif dalam belajar.
6. Penggunaan model pembelajaran bertukar pasangan yang belum pernah digunakan guru dalam memahami unsur intrinsik cerpen.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada identifikasi poin 6, apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran bertukar pasangan dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen pada siswa. Unsur intrinsik yang akan dianalisis dibatasi hanya pada alur, latar dan penokohan. Pembatasan ini berdasarkan silabus yang terdapat di kelas XI. Penelitian ini

dilakukan terhadap siswa kelas XI MAN 1 Tanjung Pura tahun pembelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan masalah yang telah dibatasi pada bagian pembatasan masalah, peneliti merumuskan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan. Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan memahami alur, latar, dan penokohan dalam cerpen dengan model Bertukar Pasangan di kelas XI MAN 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana kemampuan memahami alur, latar, dan penokohan dalam cerpen dengan model ekspositori di kelas XI MAN 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah Model Bertukar Pasangan lebih efektif dari pada Model Pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan memahami alur, latar, dan penokohan dalam di kelas XI MAN 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2013/2014 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peningkatan kemampuan memahami alur, latar, dan penokohan dalam cerpen dengan Model Bertukar Pasangan di kelas XI MAN 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Mengetahui kemampuan memahami alur, latar, dan penokohan dalam cerpen dengan Model Ekspositori di kelas XI MAN 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2013/2014. .
3. Mengetahui mana yang lebih efektif Model Pembelajaran Ekspositori dan Model Bertukar Pasangan terhadap kemampuan memahami alur, latar, dan penokohan dalam cerpen di kelas XI MAN 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitan ini akan mempunyai manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang pembelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun manfaat praktis dari penelitian dinyatakan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia dalam merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran khususnya dalam pemilihan model pembelajaran.
2. Hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang relevan.